

EFEK UNTUK AUDIT INTERNAL UNTUK PENCEGAHAN DEBIT BURUK

Oleh:

R. Ait Novatiani¹⁾, Muhammad Fauzi¹⁾

email : aitnovatiani@yahoo.com

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Widiatama – Bandung

ABSTRACT

Lending is done in the context of helping to boost economics activity. Credit is much needed by community used to leverage in goods and services, purchase of raw materials and capital goods. In the process of bank lending, the effectiveness of internal audit is very important, because the purpose of internal audit is assists members of organization in order to carry out responsibilities effectively. Internal audit would conduct the analysis, assessment and advice.

This study aims to determine the effect of internal audit to bad debts prevention. The research method were used is explanatory method with survey approach. As for the sample in this study use a hypothetical saturated sample, and test using t test

Based on research result in this study concluded that internal audit effect to bad debts prevention, This is shown by the result of t_{count} 4.205 which is higher than the t_{table} 0.059. This means H_o is rejected and H_a is not rejected.

Keywords : *internal audit and prevention of bad debts.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sektor usaha perbankan. Pembangunan di berbagai bidang usaha dan industri tentunya memerlukan dana pendukung yang tidak sedikit, dan untuk itu peran sektor perbankan nasional sangat menentukan. Perkembangan dunia perbankan sejak dilandasi krisis moneter sangat tidak mengembirakan. Ambruknya bisnis perbankan tidak hanya merugikan dunia perbankan semata. Dampak yang lebih besar adalah berhentinya kehidupan sektor riil akibat berkurangnya suplai dana dari dunia perbankan kepada perusahaan yang bergerak di dunia bisnis, mulai dari usaha perdagangan, industri, peternakan, perumahan, keuangan, dan usaha-usaha lainnya juga mengalami kebangkrutan.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya pada bidang ekonomi, pemerintah memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara tercapainya laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah dengan cara

kegiatan perbankan. Walaupun tujuan dasar pemberian kredit adalah untuk mendatangkan keuntungan bagi pemberi kredit, namun tujuan tersebut tidak lepas dari tujuan negara untuk mencapai kemakmuran rakyatnya.

Bank sebagai lembaga keuangan, merupakan wadah yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana yang terhimpun tersebut untuk diputar kembali untuk ditanamkan atau dipergunakan dalam rangka pencapaian tujuan nasional, yang terdapat dalam pedoman GBHN dimana memberi amanat luhur bagi bangsa Indonesia, yaitu untuk melaksanakan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan harus merata dan dinikmati oleh seluruh rakyat. Pemberian kredit dilakukan dalam rangka turut membantu meningkatkan kegiatan perekonomian. Kredit ini sangat diperlukan masyarakat antara lain untuk meningkatkan daya guna barang dan jasa, pembelian bahan baku dan barang modal.

Berdasarkan pengelompokan Bank Umum Swasta menurut Ruang lingkupnya ada dua, yaitu Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa. **Bank Devisa** adalah bank umum, baik bersifat konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri. Bank Devisa harus memperoleh surat izin dari bank Sentral (Bank Indonesia) untuk dapat melakukan usaha perbankan dalam valuta asing, baik transaksi ekspor-impor maupun jasa-jasa valuta asing lainnya. Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin untuk menjadi bank devisa, antara lain: a. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%; b. tingkat kesehatan bank selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat; c. modal disetor minimal Rp.150 miliar; d. bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi: organisasi, sumber daya manusia, pedoman operasional kegiatan devisa.

Dalam hal ini bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana, menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, dan menyimpan tabungan serta deposito berjangka.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain (1) Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha : dimana setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangan kemampuan para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya. (2) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan : dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut.

Sebagaimana telah diketahui, sekarang ini persaingan antar bank semakin tinggi. Fenomena bermunculannya bank-bank yang semakin banyak dengan variasi kredit dan produk yang ditawarkan, mengakibatkan persaingan yang besar pula sehingga untuk mengantisipasi pihak perbankan berlomba-lomba menyalurkan kredit sebesar mungkin dengan tetap harus menjaga kehati-hatian dalam melakukan kebijakan perkreditannya melalui analisa kredit maupun kebijakan dalam pengelolaannya, diantaranya dengan memberikan berbagai kemudahan dalam pemberian kredit baik dari segi jangka waktu yang relatif bervariasi, bunga yang relatif lebih kecil, maupun fasilitas yang mudah terjangkau.

Tetapi resiko bisnis yang paling besar yang dialami perbankan adalah kredit macet yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajiban atas kredit yang diperoleh dari bank, yaitu kewajiban atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman, hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah manajemen bank

dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat, dan kompetensi dari sumber daya manusia yang lemah.

Kredit macet (*Non Performing Loan*) menurut Kashmir, adalah kredit yang tidak mampu untuk dilunasi oleh nasabah baik bunga maupun pokoknya. Kredit macet biasanya disebabkan oleh adanya kesulitan keuangan yang dialami debitur akibat meningkatnya beban bunga dan produk. Penyelesaian kredit macet dapat dilakukan melalui pendekatan litigasi (hukum) dan pendekatan non-litigasi atau *out of court settlement*.

Kredit macet dalam jumlah yang besar mempunyai dampak negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu pada tanggal 15 Maret 1995 Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran yang berisi kewajiban bank untuk menetapkan seperangkat fungsi audit dan menyusun panduan pemberian kredit. Selain itu dibutuhkan manajemen yang lebih baik, yaitu audit internal yang memadai atas pemberian kredit guna menekan kemungkinan terjadinya kredit macet dengan cara meneliti prosedur pemberian kredit yang ditetapkan bank.

Kriteria Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang berpusat di Bandung, hal ini diangkat dari fenomena yang terjadi saat ini, dimana semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dalam berinvestasinya, juga kemudahan akses yang diberikan bank devisa lebih luas dari pada bank non devisa. Tanggung jawab yang dimiliki oleh bank devisa terhadap kredit macet juga lebih besar dibandingkan bank non devisa, dengan modal disetor minimal yang lebih besar dibandingkan bank non devisa maka nasabah yang melakukan pinjaman pun akan lebih besar sehingga resiko terhadap kredit macet dari bank devisa akan lebih besar dibandingkan bank non devisa.

Fenomena khusus yang terjadi pada perkembangan perbankan bank umum swasta nasional (BUSN) devisa di Bandung adalah dalam sistem pengajuan kredit, dimana masih terdapat kemudahan bagi beberapa pihak dalam memverifikasi aplikasi pengajuan kredit tanpa perlu memenuhi persyaratan kredit itu sendiri pada tahap awal transaksi. Karena sebagian ada yang memiliki hubungan istimewa antara pihak bank dan pihak luar yang menjadi nasabahnya, sehingga ada kelonggaran dalam memverifikasi persyaratan kredit dan juga dapat menimbulkan peluang kesenjangan bagi nasabah (debitur) untuk kredit macet. Seharusnya setiap nasabah harus mengikuti prosedur persyaratan kredit terlebih dahulu sebelum dapat diverifikasi permohonan kreditnya.

Hasilnya, pada sebagian nasabah yang mempunyai potensi kredit macet yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak bank atau kreditor, telah lolos uji verifikasi persyaratan kredit yang berdampak terhadap kemacetan kredit pada perusahaan bank itu sendiri. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kredit macet. Untuk faktor penyebab kredit macet lainnya, dapat terjadi karena kurang memadainya jumlah audit internal dan eksekutif yang ada serta staf bagian kredit yang berpengalaman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, diketahui bahwa untuk data NPL (*Non Performing Loan*) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang berpusat di Bandung yaitu PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. dan PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data NPL (Non Performing Loan)

Bank	2009	2010	2011
Bank Nusantara Parahyangan	1,81%	0,63%	0,78%
Bank Himpunan Saudara 1906	1,29%	1,78%	1,65%
Rata – rata NPL BUSN Devisa	1,55%	1,205%	1,215%

Sumber : Hasil Observasi (tahun 2011)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. yang merupakan bagian dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami kredit macet pada tahun 2010 sebesar 1,78%. Hal ini akan mengganggu operasional perusahaan tersebut, oleh karena itu diperlukan adanya pencegahan terhadap kredit macet. Agar pencegahan kredit macet bisa berjalan dengan baik maka diperlukan adanya audit internal.

Bagi bank dalam proses pemberian kredit, audit internal yang efektif sangat penting karena tujuan dari audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu audit internal atau pemeriksaan internal akan melakukan analisis, penilaian, dan pengajuan saran-saran.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan pentingnya pengaruh audit internal terhadap pencegahan kredit macet. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : mengetahui pelaksanaan audit internal , mengetahui pencegahan kredit macet serta mengetahui pengaruh audit internal terhadap pencegahan kredit macet

PEMBAHASAN.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang berpusat di Bandung, khususnya pada divisi audit internal dan divisi kredit, dimana jumlah populasinya sebanyak 50 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 50 orang, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Kriteria Pegawai bagian Audit Internal dan bagian Kredit

BUSN Devisa Pusat di Bandung	Divisi Audit Internal	Divisi Kredit	Jumlah
Bank Himpunan Saudara 1906	15 orang	10 orang	25 orang
Bank Nusantara Parahyangan	15 orang	10 orang	25 orang
Jumlah Pegawai			50 orang

Sumber : Hasil Observasi (tahun 2013)

Uji Validitas

Hasil uji validitas digunakan dengan bantuan program *software SPSS 17 (statistical product and service solutions)*. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan valid, karena memiliki nilai di atas 0,300 baik untuk semua item variabel X dan variabel Y .

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan dengan bantuan Program *Software* SPSS 19 (*statistical product and service solutions*). Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas *split half* > 0,700 yaitu sebesar 0,801 untuk semua item variabel X dan 0,815 untuk semua item variabel Y.

Pelaksanaan Audit Internal

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan audit internal pada BUSN Devisa Pusat Bandung sudah memadai. Hal ini ditunjukkan adanya independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, manajemen bagian audit internal. Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 50 orang responden, mengenai pelaksanaan audit internal menunjukkan baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar 4,1582, dimana 4,1582 berada pada interval 3,40 – 4,19 yang berarti baik.

Pencegahan Kredit Macet

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pencegahan kredit macet pada BUSN Devisa Pusat Bandung sudah memadai. Hal ini ditunjukkan adanya prosedur pemberian kredit yang meliputi : pengajuan dan permohonan kredit, penilaian atas analisis kredit, keputusan atas permohonan kredit, realisasi dan administrasi kredit, pengawasan dan pengendalian kredit dan penyelesaian dan penagihan kredit. Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 50 orang responden, mengenai pencegahan kredit macet menunjukkan baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar 4,1545, dimana 4,1545 berada pada interval 3,40 – 4,19 yang berarti baik.

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kredit Macet di BUSN atau Bank

Umum Swasta Nasional Devisa Pusat Bandung

Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap pencegahan kredit macet, maka penulis melakukan analisis koefisien korelasi rank spearman, koefisiensi determinasi, dan uji hipotesis. Adapun untuk penjelasannya dapat dilihat dibawah ini:

a) Koefisien korelasi Rank Spearman

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara audit internal dengan pencegahan kredit macet digunakan koefisien korelasi rank spearman. Ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat hubungan atau kekuatan korelasi dinamakan koefisien korelasi rank spearman atau rs. Dikarenakan penelitian berupa statistik nonparametrik maka korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi *rank spearman*.

Koefisien korelasi rank spearman yang diperoleh sebesar 0,523, dimana 0,523 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang berarti mempunyai hubungan sedang atau cukup kuat. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan adanya hubungan yang cukup kuat antara audit internal dengan pencegahan kredit macet.

b) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal terhadap pencegahan kredit macet, maka digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, maka pencegahan kredit macet dipengaruhi oleh audit internal sebesar 27,3%.

c) Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

- $H_o : r_s \leq 0$, berarti Audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet
- $H_a : r_s > 0$, berarti Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet

Berdasarkan hasil perhitungan uji t , maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4.205. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4.205$ lebih besar dari $t_{tabel} = 0,059$, ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan audit internal pada bank umum swasta nasional (BUSN) Devisa Pusat Bandung sudah memadai.
2. Pencegahan kredit macet pada bank umum swasta nasional (BUSN) Devisa Pusat Bandung sudah memadai.
3. Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A., Arens, dan Loebbecke, J.K., Auditing: Pendekatan Terpadu Buku 1 dan 2 (Edisi ke-3), (Alih Bahasa Jusuf, AA), Salemba empat, Jakarta, 2003.
- Boynton, Johnson, dan Kell, Modern Auditing Jilid 1 Edisi Ketujuh (Alih Bahasa Rajoe, P.A., Gania, G., Budi, I. S.), Erlangga, Jakarta, 2003.
- Cahill, Edward. 2006. "Audit Committee And Internal Audit Effectiveness In A Multinational Bank Subsidiary: A Case Study. *Journal Of Banking Regulation*", ([Http://www.PalgraveJournals.Com/](http://www.PalgraveJournals.Com/))
- Courtemanche, Gil (2006). The New Internal Auditing (Pandangan Baru Internal Auditing). Cetakan Ke-9 (Penerjemah : Hiro Tugiman, Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI)
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 17*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hadiwijaya., Wirasasmita, R., 2000, Beberapa Segi Mengenai Perkreditan, Cetakan Pertama, Penerbit CV Pionir Jaya, Bandung.
- Husen Umar (2008), Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, PT. Raja Grafindo : Jakarta
- Iriyadi. 2004. "Peranan Internal Auditor Dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT. Organ Jaya". Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 4 No 2. Pp 67-72.
- Kashmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kashmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, Standar Profesi Audit Internal, YPIA, Jakarta, 2004.
- Kountur, Ronny, Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi, Penerbit PPM, Jakarta, 2007.
- M. Nazir. 2003. Metode Penelitian. Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moeller, Robert dan Witt, Herbert. (1999). *Bring's Modern Internal Auditing*. New jersey : John Wiley & Sons.
- Moeller, R and Herbert Witt. 2000. *Bring's Modern Internal Auditing*. 5th Editing Jhon Wiley and Sons, inc New York.
- Mulyadi, Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Edisi ketiga, Bagian Penerbitan UGM, Yogyakarta, 2001.
- Mulyadi. Auditing buku I, Jilid 3, Edisi Keenam., Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Munawir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.
- Riduwan Drs., M.BA, 2003, Dasar-Dasar Statistika, Cetakan ketiga, Bandung, Alfabeta.
- Simamora, Bilson. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Umum
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Bisnis*. Alfa BETHA, Bandung.
- The Institute Of Internal Auditors (IIA), 1997, Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing*, Florida
- Tugiman, Hiro, Standar Profesional Audit Internal, Edisi Kelima, Kanisius, Yogyakarta, 2006.
- Tugiman, Hiro, 2002 , Standar Profesional Internal Audit, Bandung: PT. Eresco
- Warren, Reeve, dan Fess, Accounting (Pengantar Akuntansi) Buku Satu Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta, 2008.